



## Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Rizki Akmalia<sup>1</sup>, Dina Oktapia<sup>2</sup>, Elsa Elitia Hasibuan<sup>3</sup>, Irma Tussa'diyah Hasibuan<sup>4</sup>, Nindya Azzahrah<sup>5</sup>, Tri Suci Apriani Harahap<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [rizki.akmalia@gmail.com](mailto:rizki.akmalia@gmail.com)<sup>1</sup>, [dinaoktapia94@gmail.com](mailto:dinaoktapia94@gmail.com)<sup>2</sup>, [elsaelitahasibuan@gmail.com](mailto:elsaelitahasibuan@gmail.com)<sup>3</sup>, [irmatussadiyah66@gmail.com](mailto:irmatussadiyah66@gmail.com)<sup>4</sup>, [nindya.zahrah@gmail.com](mailto:nindya.zahrah@gmail.com)<sup>5</sup>, [trisuci.apriani03@gmail.com](mailto:trisuci.apriani03@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi.

**Kata Kunci:** : *Evaluasi, Peserta Didik, Proses Pembelajaran*

### Abstract

Evaluation of student learning outcomes is a process of determining the value of student learning achievement using certain standards in order to achieve predetermined learning objectives. Evaluation can encourage students to be more active in learning continuously and also encourage teachers to further improve the quality of the learning process and encourage schools to further improve the facilities and quality of student learning. With an evaluation, students can find out the extent of success that has been achieved while attending education. In conditions where students get satisfactory grades, it will have an impact in the form of a stimulus, a motivator so that students can further improve achievement.

**Keywords:** *Evaluation, Students, Learning Process*

### PENDAHULUAN

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation dari Akar kata value yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut al-qiamah atau al-taqdir' yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan al-taqdir al-tarbiyah yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi.

Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh

mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikiansangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar siswa tidak putus asa. Sedangkan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas Pendidikan. Terdapat beberapa bagian yang wajib diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu bagian yang berkaitan dengan guru, bahan pelajaran, metode mengajar, sarana penunjang, dan lainnya. Jika proses belajar yang dilakukan efisien maka akan semakin bagus pula kualitas pendidikan.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepastakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

## **HASIL**

Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru di sekolah yaitu penilaian lewat pengetahuan, sikap, dan Keterampilan. Penilaian pengetahuan peserta didik dapat dilakukan dengan tes tulis, non-tulis dan lewat tugas-tugas yang diberikan oleh guru, penilaian dengan Tes tulis merupakan seperangkat pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tulisan dimana didalam tes tulis ini terdapat pertanyaan-petanyaan yang sudah dipelajari oleh siswa tes tulis ini direncanakan untuk melihat atau mengukur sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Model yang biasa di terapkan dalam tes tulis ini bisa dalam bentuk pilihan ganda, esay, menjodohkan, uraian, menentukan mana yang salah dan yang benar, jawaban singkat. Contoh tes tertulis misalnya dengan ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester dan lain-lain.

Kemudian, Tes dengan non-tulis, merupakan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tanya jawab yang dilontarkan guru kepada peserta didik yang dimana sangat berguna bagi peserta didik karena dari sini seorang guru dapat melihat apakah peserta didik tersebut sudah menguasai mata pelajaran yang sudah ia ajarkan dan juga apakah peserta didik itu sudah belajar atau belum dan peserta didik juga bisa mengetahui sejauh mana ia menguasai mata pelajaran tersebut. Contoh nya seperti wawancara, observasi, studi kasus, praktek dan lain-lain.

Kendala atau hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran meliputi: (a) Guru kesulitan membuat instrumen penilaian proses; (b) Guru kesulitan mengembangkan instrumen dalam membuat soal tes; (c) Nilai akhir tidak dapat ditentukan sendiri oleh salah satu guru, tetapi harus ada penggabungan nilai dari beberapa guru. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan-kesulitan guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar seperti: 1) Mengembangkan Silabus, 2) Mengembangkan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran, 3) Mengembangkan instrumen penilaian proses pembelajaran, 4) Penyampaian materi sejarah, 5) Keterbatasan alokasi

## **PEMBAHASAN**

### **Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik**

Evaluasi pembelajaran menurut Tatang Amirin merupakan suatu kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik, baik itu berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Tatang, 2010:56). Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar di dalamnya dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.

Dalam suatu pendidikan guru, ataupun pengelola pengajaran mengadakan penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan. Jadi, evaluasi pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Dalam suatu pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas. Guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut di bekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang di rumuskan (Suharsimi, 1988:13).

#### **Alasan Perlunya Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik**

Selain untuk melengkapi penilaian, secara luas evaluasi dibatasi sebagai alat penilaian terhadap faktor-faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan.

Apabila guru tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengevaluasi yang baik dan sesuai maka akan berakibat melemahnya moral guru. Salah satu kenyataannya adalah melakukan kecurangan dengan memanipulasi nilai raport siswa, tujuannya untuk mendapatkan predikat sekolah berkualitas baik.

Untuk membatasi masalah evaluasi seperti di sekolah umpamakan sebagian tempat mengolah sesuatu dan calon siswa diumpamakan sebagai bahan mentah maka lulusan dari sekolah itu dapat disamakan dengan hasil olahan yang sudah siap digunakan. Dalam istilah inovasi yang digunakan teknologi maka tempat pengolah ini disebut transformasi.

Jadi mengapa peranan Evaluasi pembelajaran sangat penting? Evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan karena kita harus mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik.

Karena bila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Sehingga peserta didik bisa saja merasa bosan dengan sistem belajar yang terus menerus sama. Tenaga pendidik harus menciptakan inovasi baru untuk memperbaharui sistem yang akan diterapkan dalam kelas, mulai dari materi, metode, m, s belajar, lingkungan dan sistem penilaian.

### **Batasan Evaluasi**

Ada tiga batasan dalam evaluasi yang memiliki makna berbeda, tetapi sering diartikansama oleh sebagian guru. Tiga batasan tersebut, yaitu evaluasi, pengukuran, dan tes.

Pertama, evaluasi menurut Cross (1973) diartikan sebagai evaluasi merupakan proses yang menentukan keadaan dimana tujuan dapat dicapai, sedangkan Good (1973) memberikan batasan seperti berikut *evaluation is a process of making an assessment of a student's growth*. Batasan ini sering digunakan

sama dengan arti evaluasi adalah *assessment is a process by which as many data as possible are gathered and used to evaluate a person more accurately* (Suhar Simi, 1995: 3).

Kedua, batasan lain yang juga penting dalam pembahasan evaluasi yaitu batasan tentang pengukuran (measurement), pengukuran merupakan batasan luas, pengukuran ini lebih spesifik cangkupannya, yaitu testing dan scaling.

Ketiga, tes yang merupakan prosedur sistematis yang direncanakan oleh evaluator guna membandingkan perilaku dua orang siswa atau lebih. Dalam kenyataannya tes pada umumnya terdiri atas sekumpulan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab oleh para peserta didik.

### **Tujuan dan Fungsi Evaluasi**

Tujuan dilakukannya penilaian hasil belajar oleh pendidik terhadap peserta didik adalah: 1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan; 2) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu; 3) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar; 4) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya (Rifai, 2018:95).

Selanjutnya, fungsinya penilaian hasil belajar oleh pendidik ini terdiri dari dua fungsi, yaitu: 1) Formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester; 2) Sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik (Rusdi dan Tien, 2017:174).

### **SIMPULAN**

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Dalam suatu pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas. Guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut di bekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang di rumuskan. Secara luas evaluasi dibatasi sebagai alat penilaian terhadap faktor-faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dr. Suhar Simi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.  
Dr. Suharsimi Arikunto, Penilaian Program Pendidikan, Bina Aksara, Jakarta, 1988.  
Moh. Nazir, Metodologi Penelitian, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009).  
Rusdi Ananda dan Tien Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan (Medan: Perdana Publishing, 2017)  
Samsu, Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development, Jambi: Pusaka Pusat Studi Agama dan kemasyarakatan, 2017.  
Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan